

**PENERJEMAHAN ANAK KALIMAT DEKLARATIF YANG
BERMUATAN KATA TANYA PADA NOVEL A FAREWELL TO ARMS
KE DALAM BAHASA INDONESIA**

Obat Mikael Depari

*Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra
Universitas Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

This research belongs to a study on translation. It deals with a work to search the accuracy of the translating of clausal constructions from English into Indonesian. The study was aimed (1) to describe the translating of declarative finite-dependent clauses introduced by WH-question words in Ernest Hemingway's "A Farewell to Arms" and (2) to suggest some alternative renderings for the inappropriate ones.

The method of the research was descriptive in nature. The data were collected from an English novel and its Indonesian translation, using observation-documentation method. The total number of the data was 276 clauses. In order to obtain the sample, total sampling was applied, so all of the population was treated as sample. In other words, all of the data were analyzed one by one. The data analysis was conducted by the use of the method of intra lingual matching.

The result of the data analysis showed that among 276 declarative finite-dependent clauses introduced by WH-question words, 214 (77,54%) of them were appropriately translated, and only 64 (22,46%) of them were inappropriately rendered in Indonesian.

Key words: translation, finite-dependent clauses, accuracy.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Problema dalam penerjemahan meliputi bermacam-macam aspek, salah satu di antaranya berkaitan dengan ihwal pencarian padanan. Hal tersebut dinyatakan oleh Catford (1974:21) bahwa *The central problem of translation practice is that of finding TL translation equivalents*. Pendapat Catford di atas merujuk pada kenyataan bahwa masalah pokok dalam kegiatan menerjemah ialah menemukan padanan setepat mungkin sesuai dengan pesan yang terkandung

dalam teks bahasa sumber (selanjutnya disebut BSu), dan padanan yang dihasilkan harus memenuhi kaidah bahasa sasaran (selanjutnya disebut BSa).

Terkait dengan pencarian padanan yang taat pada kaidah bahasa sasaran, seorang penerjemah sering gagal menerjemahkan anak kalimat deklaratif bahasa Inggris yang bermuatan kata tanya ke dalam bahasa Indonesia.

Kegagalan yang dimaksud dapat ditemukan dalam penerjemahan novel *A Farewell to Arms* yang dilakukan Toto Sudarto Bachtiar. Penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya pada kalimat-kalimat berikut membuktikan bahwa si penerjemah gagal menghasilkan padanan yang berterima sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

(1) BSu : I can say only *what I think*. (halaman 139)

BSa : Saya hanya mengatakan *apa yang terkandung dalam pikiran*. (halaman 276)

(2) BSu : In the dark I could not see *where it came from the canvas overhead*. (halaman 52)

BSa : Di dalam gelap aku tak bisa melihat *dari mana asal pendarahan itu*. (halaman 99)

(3) BSu : Do you know *when* the other nurses are coming? (halaman 70)

BSa : Tahukan anda barangkali, *kapan jururawat-jururawat lainnya itu datang kemari?* (halaman 139)

(4) BSu : I don't know *why they keep the hotel open*. (halaman 188)

BSa : Saya tak mengerti *mengapa mereka membuka hotel juga sekarang*. (halaman 376)

(5) BSu : You know **how** your major is. (halaman 138)

BSa : Anda tahu **bagaimana** mayor anda sekarang. (halaman 275)

(6) BSu : This was a game, like bridge, **in which** you said things instead of playing cards. (halaman 28)

BSa : Ini adalah semacam pertandingan, seperti main bridge **di mana** kita mengatakan sesuatu dan bukannya main kartu. (halaman 49)

Sebenarnya, jika si penerjemah memberikan perhatian yang layak pada kaidah bahasa Indonesia, kesalahan-kesalahan dalam terjemahan kalimat (1) – (6) di atas dapat dihindari. Dengan demikian, anak kalimat **what I think** pada kalimat (1) dapat diterjemahkan menjadi **pendapat yang terkandung dalam pikiran saya**, sedangkan anak kalimat **where it came from** pada kalimat (2) dapat dialihkan ke dalam bahasa Indonesia **tempat asal pendarahan itu**. Selanjutnya, anak kalimat **when the other nurses are coming** pada kalimat (3) dapat diterjemahkan menjadi **waktu jururawat-jururawat lainnya itu datang ke mari**. Sedangkan, anak kalimat **why they keep the hotel open** pada kalimat (4) dapat dialihbahasakan menjadi **alasan mereka membuka hotel juga sekarang**. Begitu juga anak kalimat **how your major is** pada kalimat (5) dapat diterjemahkan menjadi **keadaan mayor anda sekarang**. Kemudian, anak kalimat **in which you said things instead of playing cards** pada kalimat (6) dapat diindonesiakan menjadi **tempat kita mengatakan sesuatu dan bukannya main kartu**.

Tampaknya hasil terjemahan yang ditawarkan di atas lebih berterima dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSA) daripada terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah novel tersebut. Fenomena tersebut menarik perhatian

peneliti untuk mengadakan kajian secara mendalam terhadap penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya pada novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini peneliti bermaksud mengungkap permasalahan dan kesalahan yang terdapat pada penerjemahan yang dimaksud. Di samping itu, peneliti juga akan menawarkan terjemahan alternatif sebagai perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

2. Masalah dan Ruang Lingkung Penelitian

Dalam meneliti terjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya pada novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia, peneliti memusatkan kajiannya pada anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam bahasa Inggris dan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji induk kalimat, anak kalimat yang tidak bermuatan kata tanya, anak kalimat yang bermuatan kata tanya, dan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya *who*, *whose*, *whom*, *which* dan *when* yang bersinonim dengan *while*. Jadi, objek penelitian ini terbatas pada anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya *how*, *why*, *when*, *where*, *what*, dan *which* (yang didahului preposisi).

Untuk memperoleh bahasan yang lebih mendalam dan terarah, penelitian ini memusatkan kajiannya pada dua permasalahan mendasar, yakni:

- a. Bagaimana anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam novel *A Farewell to Arms* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan asas keberterimaan?

- b. Apa terjemahan alternatif yang ditawarkan atas hasil terjemahan anak kalimat yang tidak berterima?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji sebagaimana dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menemukan jawaban atas kedua pertanyaan tersebut, yaitu:

- a. Mendiskripsikan penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan asas keberterimaan.
- b. Menawarkan terjemahan alternatif atas hasil terjemahan anak kalimat yang tidak berterima menurut kaidah bahasa Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

- a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan materi dalam bidang penerjemahan yang dirasakan masih sangat terbatas baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

- b. Praktis

Hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada pembaca guna menambah pengetahuan mereka tentang penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya ke bahasa Indonesia. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan tentang pokok permasalahan yang sejenis.

B. Landasan Teori

Dalam penerjemahan, makna (*meaning*) merupakan aspek fundamental sebab penerjemahan pada dasarnya merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), sebagaimana ditegaskan oleh **Pinchuck** (1997:35) bahwa “*translation is the transfer of meanings*”. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masalah makna mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi. Makna yang dialihkan dalam penerjemahan terkait dengan banyak faktor, antara lain budaya, konteks situasi, dan sistem gramatika sebuah bahasa. Sebagai contoh, makna yang tersirat dalam kalimat bahasa Inggris “*he will have been teaching at this college for five years when we graduate next summer*” sangat dipengaruhi oleh sistem gramatika, yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Akibatnya pengalihan makna yang terkandung pada kalimat tersebut tidak dapat dilakukan secara tepat ke dalam bahasa Indonesia, karena konsep waktu yang diwujudkan dalam bentuk “*tense*” pada BSu tidak terdapat dalam BSa.

Di samping makna, ihwal padanan juga menempati posisi yang strategis dalam penerjemahan. Dengan kata lain proses penerjemahan tidak pernah terlepas dari kegiatan mencari padanan, seperti yang diutarakan oleh **Nida** dan **Taber** berikut ini: “*Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source – language message*”(1974:12).

Sebagaimana kita sadari bersama, proses penerjemahan melibatkan banyak kesulitan. Di antara kesulitan-kesulitan tersebut, aspek padanan memiliki permasalahan yang paling krusial. Hal ini senada dengan pendapat Catford

(1974:21) yang menyatakan “*the central problem of translation practice is that of finding TI translation equivalents*”. Pendapat Catford tersebut merujuk pada kenyataan bahwasanya masalah pokok pada penerjemahan ialah menemukan padanan setepat mungkin sesuai dengan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber dan padanan yang dihasilkan harus memenuhi kaidah bahasa sasaran.

1. Hakikat Penerjemahan

Nida dan Taber mendefinisikan hakikat penerjemahan sebagai berikut: “*Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.*”(1969:12). Tekanannya adalah pada “padanan yang wajar dan terdekat (*closest natural equivalent*). Penerjemah harus berusaha mengalihkan makna dan bukan bentuk leksikogramatikal bahasa sumbernya; memang hasilnya tidak sama, tetapi merupakan padanan. Padanan itu haruslah wajar bila dibaca oleh penutur asli bahasa sasaran, karena padanan yang baik tidak kedengaran janggal seperti sesuatu yang diterjemahkan, melainkan sedemikian wajarnya seperti sesuatu yang ditulis langsung dalam bahasa sasaran. Sebaliknya, padanan itu harus yang terdekat pada makna yang dikandung dalam naskah sumber, khususnya dalam konteks historis dan kultural bahasa aslinya. Untuk mempertahankan makna, ciri-ciri khas stilistika bahasa sumber umumnya harus disesuaikan dengan stilistika bahasa sasaran, sama halnya dengan penyesuaian dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, karena mempertahankan bentuk-bentuk bahasa sumber akan menimbulkan kesan bahwa terjemahan yang dihasilkan memakai bahasa buatan.

Cara penerjemahan inilah yang disebut oleh Nida dan Taber sebagai cara penerjemahan/padanan dinamis (*dynamic equivalence*). Berikut ini definisi mereka: “*Dynamic equivalence is therefore to be defined in terms of the degree to which the receptors of the message in the receptor language respond to it in substantially the same manner as the receptors in the source language.*” (1969:24). Untuk menekankan pentingnya aspek komunikasi di dalam penerjemahan, Nida dan de Waard menyempurnakan nama penerjemahan/padanan dinamis (*dynamic equivalence*) menjadi penerjemahan/padanan fungsional (*functional equivalence*), seperti yang mereka katakan: “*One must always be on the lookout for so-called “equivalent” words, grammatical structures, and rhetorical features, but in moving from one language to another the equivalences are essentially functional rather than formal.*” (1986:68)

2. Proses Penerjemahan

Langkah-langkah yang harus ditempuh penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang dapat mencapai tujuannya secara maksimal adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah mencoba memahami makna yang terkandung dalam naskah sumber. Jadi penerjemah harus menganalisis pesan yang terkandung dalam teks yang akan diterjemahkannya. Ini berarti bahwa penerjemah harus menafsir apa yang dimaksudkan penulis dalam naskah sumber menurut konteks sejarah dan budaya aslinya. Memang semua usaha menerjemahkan adalah usaha menafsir, sebab setiap kata, frasa, kalimat, alinea harus ditafsir lebih dulu sebelum dapat dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Sebab, tafsiran tidaklah lain daripada

usaha memahami makna yang terkandung dalam ungkapan atau kalimat yang akan kita terjemahkan. Taber menegaskan bahwa tugas menerjemahkan adalah tugas menafsir.

For interpretation is no more than the effort to assign a meaning to a message. Understanding is an instance of interpretation in which the right meaning is assigned, that is the meaning intended by the author ... The goal, then, is not to avoid interpretation, but to ensure the soundest possible interpretation and to avoid illegitimate, undigorous, tendentious interpretation. (1978:131)

Dalam menganalisis teks yang akan diterjemahkan, analisis transformasi (*transformational analysis*) sangat membantu. Umumnya kalimat-kalimat majemuk berganda yang panjang-panjang harus dianalisis struktur lahir dan struktur batinnya untuk memperoleh kalimat-kalimat inti. Yang juga sangat bermanfaat dalam analisis teks adalah kategori semantik: Unsur (*participant/object*), Peristiwa (*event*), Abstrak (*abstract*), dan Hubungan (*relational*).

Setelah naskah sumber dianalisis secara cermat, langkah kedua adalah mengalihkan unsur-unsur yang terkandung di dalam makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Kemudian, langkah ketiga dan terakhir, unsur-unsur yang sudah dialihkan tadi disusun kembali menurut kosa kata, tata bahasa, dan stilistika yang umum dan wajar dalam bahasa sasaran.

3. Anak Kalimat yang Mengandung Kata Tanya dalam Bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris kalimat dapat dikelompokkan menurut jumlah klausa yang terkandung di dalamnya menjadi kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat bertingkat, dan kalimat majemuk bertingkat.

Baik kalimat bertingkat maupun kalimat majemuk bertingkat harus memiliki setidaknya satu anak kalimat (*dependent clause*) di dalamnya. Anak kalimat tersebut dapat berupa klausa nomina, klausa ajektiva, ataupun klausa adverbial. Selanjutnya, masing-masing klausa tersebut biasanya menggunakan kata penghubung subordinat *that, if, whether, when, where, while, which, who*, dan sebagainya.

Penelitian ini hanya mengkaji anak kalimat (*dependent clause*) yang menggunakan kata penghubung dalam bentuk kata tanya (*question words*). Kata tanya yang dimaksudkan di sini meliputi *where, when, why, what, how*, dan *which* yang didahului oleh preposisi, seperti tampak pada kalimat-kalimat berikut:

1. The village **where** my grandfather lived was destroyed by the earthquake.
2. **When** the package was delivered is unknown.
3. Please tell me **why** you divorced Alice.
4. No one knows **what** the woman is thinking of.
5. The lecturer will teach us **how** we can solve the problems.
6. The house **from which** the smoke came out is not inhabited.

4. Penggunaan Struktur Anak Kalimat Deklaratif yang Bermuatan Kata Tanya/Kata Penghubung dalam Bahasa Indonesia

Beberapa pengamat bahasa Indonesia, seperti Kunardi Hardjoprawiro, E. Zaenal Arifin, Farid Hadi, dan Wedhawati, mengatakan bahwa kata-kata *di mana, yang mana, hal mana, kala mana, di atas mana* dan sebagainya sering digunakan secara simpang siur dan tidak baku. Penggunaan sedemikian rupa cukup memprihatinkan. Sementara itu, J.S. Badudu mengklaim bahwa penggunaan kata

tanya dalam kalimat deklaratif bahasa Indonesia disebabkan oleh pengaruh struktur bahasa asing dan tidak berterima, bahkan salah menurut kaidah bahasa Indonesia, seperti ungkapan di bawah ini:

Dewasa ini, banyak kita jumpai kalimat relatif yang dihubungkan dengan kata-kata: *di mana, yang mana, hal mana, di atas mana, dari mana, dengan siapa, kepada siapa, di dalam mana*. Kita lihat bahwa kata-kata itu sangat banyak, dibandingkan dengan contoh dalam bahasa Indonesia. Mungkin karena kesukaran dijumpai dalam *pekerjaan menerjemahkan*, ditambah lagi dengan kurangnya penguasaan struktur bahasa Indonesia yang baik, maka lahirlah kata-kata ganti penghubung baru sebagai *hasil terjemahan kata-kata asing*.

Kalimat seperti contoh di bawah ini bukanlah kalimat yang mengacu pada aturan Bahasa Indonesia asli.

- a. Kantor *di mana dia bekerja* tak jauh dari rumahnya.
 - b. Orang *dengan siapa dia akan berunding* belum juga datang.
 - c. Daerah *dari mana sayur mayur itu didatangkan* terletak jauh di pedalaman.
 - d. Saya tak dapat menerima keputusan itu, *hal mana sudah saya tegaskan kepadanya*.
 - e. Lemari *di dalam mana disimpan buku-buku* dipindahkan ke ruang perpustakaan.
- (1985:145-146)

5. Penerjemahan Anak Kalimat Deklaratif yang Bermuatan Kata Tanya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Untuk mendapatkan terjemahan yang wajar dalam bahasa Indonesia dan menghilangkan kesan bahwa terjemahan yang dihasilkan merupakan produk sebuah penerjemahan (*translationese*), anak kalimat yang bermuatan kata tanya dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan dengan berbagai cara:

- a. Menghilangkan sebagian unsur kata tanya/penghubung dalam anak kalimat bahasa Indonesia.

- b. Mengganti kata tanya/kata penghubung dalam anak kalimat bahasa Indonesia dengan kata yang memiliki acuan yang sama.
- c. Mengubah struktur kalimat dan/atau kalimat yang bermuatan kata tanya/kata penghubung dalam bahasa Indonesia.

Jadi, jika kalimat-kalimat nomor 1 sampai dengan 5 pada sub bab 4 di atas dikembalikan kepada kalimat menurut struktur bahasa Indonesia asli, maka susunannya sebagai berikut:

1. Kantor *tempat dia bekerja* tak jauh dari rumahnya.
2. Orang *yang akan berunding dengan dia* belum juga datang.
3. Daerah *yang menghasilkan sayur mayur itu* terletak jauh di pedalaman.
4. *Bahwa saya tak dapat menerima keputusan itu*, sudah saya tegaskan kepadanya.
5. Lemari *tempat menyimpan buku-buku* dipindahkan ke ruang perpustakaan.

(Badudu, 1985:146)

Dengan demikian, kalimat-kalimat bahasa Inggris nomor 1 sampai dengan 6 pada sub bab 3 di atas seharusnya diterjemahkan menjadi:

1. Desa *tempat tinggal kakek saya* hancur akibat gempa.

Bukan

Desa *di mana kakek saya tinggal* hancur akibat gempa.

2. *Waktu pengiriman paket itu* tidak diketahui.

Bukan

Kapan paket itu dikirim tidak diketahui.

3. Tolong beritahu saya *alasanmu menceraikan Alice*.

Bukan

Tolong beritahu saya *mengapa kamu menceraikan Alice*.

4. Tak seorang pun tahun *hal yang sedang dipikirkan wanita itu*.

Bukan

Tak seorang pun tahun *apa yang sedang dipikirkan wanita itu*.

5. Dosen itu akan mengajari kita *cara memecahkan masalah tersebut*.

Bukan

Dosen itu akan mengajari kita *bagaimana kita dapat memecahkan masalah tersebut*.

6. Rumah *asal munculnya asap itu* tidak berpenghuni.

Bukan

Rumah *dari mana asap itu muncul* tidak berpenghuni

C. Metodologi Penelitian

Pembahasan tentang metode penelitian di sini mencakup jenis penelitian, data dan sumber data, metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ini merupakan

penelitian yang bersifat studi kasus. Subjek penelitian ini adalah penerjemah novel *A Farewell to Arms*, yakni Toto Sudarto Bahtiar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Leedy (1997) mengutarakan bahwa pendekatan kualitatif mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksud adalah adanya latar ilmiah, manusia sebagai instrument, analisis data secara induktif, grounded theory, deskriptif, lebih menekankan proses daripada hasil, ada fokus penentu batas, ada kriteria keabsahan data, dan desain penelitian bersifat sementara.

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian tentang penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ini berupa kalimat bertingkat bahasa Inggris (*complex sentences*) yang mengandung anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data penelitian yang berwujud kalimat-kalimat bahasa Inggris diambil dari novel *A Farewell to Arms*, sedangkan data penelitian yang berupa terjemahan atas kalimat-kalimat tersebut diambil dari novel *Pertempuran Penghabisan* yang diterjemahkan oleh Toto Sudarto Bahtiar.

3. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak-catat, yaitu dengan menyimak anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam bahasa Inggris dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh dengan cara membaca novel aslinya beserta hasil terjemahannya, mencatat dalam kartu data setiap anak kalimat deklaratif

yang bermuatan kata tanya dalam novel aslinya dan hasil terjemahannya, kemudian data yang diperoleh diklasifikasikan menurut jenisnya.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode padan intra lingual (Mahsun, 2005:112). Metode pada intra lingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Dalam penelitian ini anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya dipilah-pilah terjemahan yang berterima dan terjemahan yang tidak berterima menurut kaidah bahasa Indonesia. Bagi terjemahan yang tidak berterima ditampilkan terjemahan alternatif yang dirasa lebih berterima bagi penutur bahasa Indonesia. Sebagai tahap akhir terjemahan yang berterima dan yang tidak berterima dibandingkan menurut persentasenya masing-masing.

5. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:145) yaitu dirumuskan dengan menggunakan kata-kata biasa dan bukan dengan tanda atau pun lambang-lambang.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang penerjemahan anak kalimat bahasa Inggris yang bermuatan kata tanya ini berusaha mendeskripsikan aspek keberterimaan atas hasil terjemahan anak kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti menawarkan hasil terjemahan alternatif atas hasil terjemahan yang tidak

berterima sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, sedangkan hasil terjemahan yang berterima hanya dipaparkan sebagian saja sebagai representasi data dan tidak dibahas lebih lanjut.

1. Hasil Terjemahan yang Berterima

Dari sebanyak 276 kalimat bertingkat yang mengandung anak kalimat bermuatan kata tanya sebagai data penelitian ini, 214 (77,54%) anak kalimat bahasa Inggris diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan baik. Hasil terjemahan yang berterima dimaksud antara lain seperti dipaparkan di bawah ini:

No.	BSu	BSa
1.	The division <i>for which</i> we worked were to attack at a place up the river and the major told me that I would see about the posts for during the attack. (h. 17)	Divisi <i>tempat</i> kami bekerja akan melakukan serangan di satu tempat di sebelah hulu sungai dan mayor berkata kepadaku bahwa aku harus mengurus pos-pos pembalutan selama peperangan itu. (h. 28-29)
2.	They talked too much at the mess and I drank wine because tonight we were not all brothers unless I drank a little and talked with the priest about Archbishop Ireland, who was, it seemed, a noble man and with whose injustice, the injustice he had received and <i>in which</i> I participated as an American, and <i>of which</i> I had never heard, I feigned acquaintance. (h. 34)	Mereka terus-terusan ngobrol saja di meja makan dan aku minum anggur dan kami semua bukan saudara lagi kalau aku tidak turut minum anggur barang sedikit dan aku ngobrol dengan pendeta tentang Uskup Agung Ireland yang agaknya seorang manusia berhati mulia dan yang tentang ketidakadilannya, tentang ketidakadilan yang dideritanya, dan <i>yang</i> harus turut kuhayati sebagai seorang Amerika, dan <i>yang</i> tak pernah kudengar sebelumnya, aku berbuat seolah-olah telah tahu tentang semuanya itu. (h. 61-62)
3.	To the Grand Italia, I said, <i>where</i> I will borrow money from George. (h. 64)	Ke Gran Italia, kataku, <i>di sana</i> aku akan pinjam uang dari George. (h. 124)
4.	Let's see <i>how</i> the weather turns out. (h. 235)	Kita tunggu dulu <i>keadaan cuacanya</i> . (h. 463)

5.	That night a bat flew into the room through the open door that led on to the balcony and through which we watched the night over the roofs of the town. (h. 80)	Malam itu seekor kelelawar terbang ke dalam kamar melalui pintu terbuka yang menuju ke langkan dan dari pintu itu kami memandangi malam melalui atap-atap kota. (h. 161)
6.	Where it had run down under my shirt it was warm and sticky. (h. 52)	Tempat-tempat yang dilaluinya di bawah kemejaku terasa hangat dan likat. (h. 100)
7.	Show them any room where they can put me. (h. 67)	Anda tunjukkan sebuah kamar agar mereka bisa membawa saya ke situ . (h. 133)
8.	You know where my table is. (h. 94)	Anda sudah tahu <i>meja</i> saya. (h. 188)
9.	Did you hear how they threw the benches at him in Mondena? (h. 94)	Pernahkah kalian mendengar betapa mereka telah melemparkan bangku-bangku kepadanya di Modena? (h. 189)
10.	It was a lovely day and we drove out through the park and out along the tram way and out of town where the road was dusty. (h. 101)	Harinya sangat indah dan kami meluncur melintasi taman dan di sepanjang jalan trem dan sesudah itu kami menuju ke luar kota yang jalannya berdebu . (h. 201)
11.	We went out to where they posted the numbers and the bell rang to pay off and they put up 18.50 after Japalac to win. (h. 103)	Kami pergi ke tempat mereka memasang nomor-nomor itu dan belnya berbunyi sebagai tanda pembayaran dan mereka menaruh angka 18.50 di belakang kemenangan Japalac. (205)
12.	That was where our horse Japalac came from. (h. 108)	Kuda kami Japalac berasal dari negeri ini . (h. 215)
13.	She came back from wherever she had been. (h. 110)	Dia telah tersadar kembali dari lamunannya . (h. 219)
14.	That's how they keep that way. (h. 111)	Justru karena itulah mereka bertabah hati. (h. 219)
15.	We turned down a side street where there were no lights and walked in the street. (h. 118)	Kami membelok ke sebuah jalan simpang yang tidak berpenerangan dan kami terus berjalan kaki sepanjangnya. (h. 234)
16.	There's an hotel across from the station where we can go. (h. 119)	Di seberang setasiun ada sebuah hotel yang bisa kita masuki . (h. 235)
17.	But that's how we differ, darling. (h. 121)	Tetapi itulah <i>perbedaan</i> kita, sayang. (h. 240)

2. Hasil Terjemahan yang tidak Berterima dan Terjemahan Alternatif yang Ditawarkan

Hasil terjemahan yang tidak berterima atas kalimat bertingkat yang mengandung anak kalimat bermuatan kata tanya pada novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia berjumlah 62 (22,46 %). Berikut ini disajikan kalimat-kalimat kompleks yang mengandung anak kalimat bermuatan kata tanya dan terjemahannya yang tidak berterima menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat tersebut disertai dengan terjemahan alternatif yang ditawarkan dalam bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya adalah seperti terpapar di bawah ini:

No.	Teks BSu	Teks BSa yang Tidak Berterima	Teks BSa sebagai Alternatif yang Ditawarkan
1.	He looked to see how I took the joke. (h. 150)	Dia melihat kepadaku untuk mengetahui bagaimana pendapatku mengenai leluconnya itu. (h. 298)	Dia melihat kepadaku untuk mengetahui tanggapanku terhadap leluconnya .
2.	You know how your major is? (h. 138)	Anda tahu bagaimana mayor anda sekarang? (h. 275)	Anda tahu keadaan mayor anda sekarang?
3.	I can say only what I think. (h. 139)	Saya hanya mengatakan apa yang terkandung dalam pikiran. (h. 276)	Saya hanya mengatakan pendapat yang terkandung dalam pikiranku .
4.	I don't know how a room like this would be for waking up in the morning. (h. 121)	Aku tak tahu bagaimana kesan kamar ini pada waktu kita bangun pagi. (h. 239)	Aku tak tahu kesan yang tampak pada kamar ini ketika kita bangun pagi.

5.	This was a game, like bridge, in which you said things instead of playing cards. (h. 28)	Ini adalah semacam pertandingan, seperti main bridge di mana kita mengatakan sesuatu dan bukannya main main kartu. (h. 49)	Ini adalah semacam pertandingan, seperti main bridge, tempat kita mengatakan sesuatu dan bukannya main-main kartu.
6.	I came back the next afternoon from our first mountain post and stopped the car at the smistamento where the wounded and sick were sorted by their papers and the papers marked for the different hospitals. (h. 29)	Di tempat-tempat di mana terdapat jalan-jalan kecil yang menyimpang dari jalan itu, aku dapat melihat lengkungan batu dari sebuah jembatan di atas sungai dan kami melewati rumah-rumah batu para petani dengan pohon-pohon persik yang tumbuh liar dan rindang pada dinding-dinding sampingnya dan dengan tembok-tembok batu yang rendah di antara ladang-ladangnya. (h. 82)	Besok petangnya aku pulang dari pos pembalutan pertama di pegunungan dan aku berhenti di smistamento, tempat orang-orang yang luka dan sakit dibagi-bagi menurut kartu mereka masing-masing dan kartu-kartu itu harus ditandai untuk diberikan ke berbagai rumah sakit.
7.	Downstairs there was a parlour where they sold wine and beer, and sometimes in the evening we would hear carts stop outside on the road and men come up the steps to go in the parlour to drink wine. (h. 223)	Di bawah ada sebuah kamar tamu di mana mereka menjual anggur dan bir, dan kadang-kadang pada waktu malam kami mendengar kereta berhenti di luar, di jalan, dan orang-orang naik ke rumah ke kamar tamu itu untuk minum anggur. (h. 442)	Di bawah ada sebuah kamar tamu tempat mereka menjual anggur dan bir , dan kadang-kadang pada waktu malam kami mendengar kereta berhenti di luar, di jalan, dan orang-orang naik ke rumah ke kamar tamu itu untuk minum anggur.
8.	I don't know why they keep the hotel open. (h. 188)	Saya tak mengerti mengapa mereka membuka hotel juga sekarang. (h. 376)	Saya tak mengerti aalasan mereka membuka hotel juga sekarang.
9.	I did not know where we were and I wanted to get into the Swiss part of the lake. (h. 213)	Aku tak tahu di mana kami berada dan aku ingin segera tiba di bagian danau wilayah Swiss. (h. 421)	Aku tak tahu tempat kami berada dan aku ingin segera tiba di bagian danau wilayah Swiss.

10.	“Do you know when the other nurses are coming?” (h. 70)	“Tahukah anda barangkali, kapan jururawat-jururawat lainnya itu datang ke mari?” (h. 139)	“Tahukah anda barangkali, waktu jururawat-jururawat lainnya itu datang kemari? ”
11.	I don’t know why he threw it. (h. 96)	Aku tidak mengerti mengapa dia melemparkannya. (h. 192)	Aku tidak mengerti alasan nya melemparkan geranat itu.
12.	I saw how their minds worked; if they had minds and if they worked. (h. 175)	Aku tahu bagaimana otak mereka bekerja; seandainya mereka itu punya otak dan seandainya otak itu bekerja. (h. 347-348)	Aku tahu cara bekerja otak mereka; seandainya mereka itu punya otak dan seandainya otak itu bekerja.
13.	You do not know how long you are in the river when the current moves swiftly. (h. 176)	Kita tak akan tahu berapa lamanya kita berada dalam sungai jika arus sungai itu sangat kencang. (h. 350)	Kita tak akan tahu lamanya waktu kita berada dalam sungai jika arus sungai itu sangat kencang.
14.	That way you could tell how much whisky there was and it would not suddenly be too thin from the soda. (h. 238)	Dengan begitu kita akan bisa mengetahui berapa banyak wiski yang ada di situ dan dengan demikian wiski itu tidak akan tiba-tiba menjadi terlalu encer setelah dimasuki soda. (h. 468)	Dengan begitu kita akan bisa mengetahui banyaknya wiski yang ada disitu dan dengan demikian wiski itu tidak akan tiba-tiba menjadi terlalu encer setelah dimasuki soda.
15.	I wondered how many children the woman had and what it had been like. (h. 244)	Aku bertanya dalam hati berapa banyak anak yang dimiliki perempuan itu dan bagaimana roman mereka. (h. 480)	Aku bertanya dalam hati tentang jumlah anak yang dimiliki perempuan itu dan tampang roman mereka.
16.	Tell me really what was the best. (h. 13)	Coba katakan mana yang betul-betul paling menyenangkan. (h. 20)	Coba katakan hal yang betul-betul paling menyenangkan.
17.	He had always known what I did not know and what, when I learned it, I was always able to forget. (h. 15)	Dia selalu mengetahui apa yang tidak kuketahui dan yang selalu gampang kulupakan setelah aku berhasil mengetahuinya kemudian. (h. 240)	Dia selalu mengetahui sesuatu yang tidak kuketahui dan yang selalu gampang kulupakan setelah aku berhasil mengetahuinya kemudian.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerjemahan anak kalimat deklaratif yang bermuatan kata tanya dalam novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia, beberapa hal dapat dijadikan simpulan:

- a. Penerjemah novel *A Farewell to Arms* ke dalam bahasa Indonesia cukup kreatif dalam mencari padanan anak kalimat bahasa Inggris yang bermuatan kata tanya, sehingga sebagian besar anak kalimat tersebut diterjemahkan dengan baik (yakni 214 atau 77,54%).
- b. Beberapa hasil terjemahan anak kalimat bahasa Inggris yang bermuatan kata tanya dalam novel tersebut dianggap tidak berterima, karena melanggar kaidah-kaidah bahasa Indonesia (yakni 62 atau 22,46%).
- c. Terjemahan alternatif atas hasil terjemahan yang tidak berterima tersebut dianggap lebih berterima dan ditawarkan oleh peneliti dalam bentuk uraian.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan tugasnya, seorang penerjemah harus tetap berpegang teguh pada pedoman penerjemahan yang baku, yaitu memberi prioritas pada pengalihan pesan - bukan bentuk - dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
- b. Seorang penerjemah seharusnya menguasai bahasa sasaran secara mutlak dan bahasa sumber secara memadai.

- c. Seorang penerjemah sebaiknya memahami teori-teori penerjemahan dan mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1991. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa: Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Akademika Pressindo.
- Bachtiar, Toto Sudarto. (Terj.). 1975. *Pertempuran Penghabian*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Badudu, J.S. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: C.V. Pustaka Prima.
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- De Waard, Jan and Nida A. Eugene. 1986. *From One Language to Another: Functional Equivalence in Bible Translating*. Nashville: Thomas Nelson Publishers.
- Hardjoprawiro, Kunardi. 1997. *Penggunaan 'di Mana' yang Sim pang Siur (dalam Republika, Sabtu, 30 Nopember 1997)*. Jakarta.
- Hemingway, Ernest. 1971. *A Farewell to Arms*. Great Britain: Cox & Wyman Ltd.
- Leedy, Paul. 1997. *Practical Research: Planning and Design*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: EJ. Brill.

- Pinchuck, Isadore. 1977. *Scientific and Technical Translation*. London: Andre Deutsch Limited.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Taber, Charles R. *Translation as Interpretation*, *Interpretation* 32 (April 1978): 130-43
- Wedhawati dkk. 1990. *Yang Penting Buat Anda: Para Pejabat, Eksekutif, Wartawan, dan Dosen*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.